

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna bahasa. Dalam mempelajari semantik terdapat dalam tiga tataran bahasa yaitu *morfology*, *fonologi*, dan sintaksis. Dalam bahasa arab pendekatan semantik disebut dengan ilmu d{ilalah (ilmu makna), sedangkan dalam mempelajarinya juga terdapat dalam tiga tataran yaitu *morfology* (ilmu s{araf), *fonology* (ilmu tajwid) dan sintaksis (ilmu nah{wu). Sedangkan semantik al-Qur'an sendiri adalah ilmu yang digunakan untuk memahami suatu konsep tertentu dalam al-Qur'a>n atau analisis terhadap suatu istilah kata kunci dalam al-Qur'a>n yang pada akhirnya sampai pada pengertian pandangan dunia masyarakat terhadap penafsiran yang melingkupinya. Untuk menganalisis semantik al-Qur'an, agar menemukan makna yang terkandung dalam al-Qur'an ini adalah dengan pendekatan sinkronik (peristiwa masa lalu dengan waktu yang terbatas) dan diakronik (bersifat historis) dengan menggunakan 3 tahapan yaitu periode *pra-Qur'anic*, *Qur'anic* dan *post-Qur'anic*. Selain itu juga menentukan makna dasar, dan makna relasional (sintagmatik dan paradigmatic).
2. Pada dasarnya *kufir* merupakan inti dari sifat negatif yang disebutkan dalam al-Qur'an> sebanyak 525 kali, dan kata *kufir* merupakan bentuk masd{ar dari kata *kafara* dan memiliki turunan dari huruf al-Ka>f, al-

Fa>’ dan *ar-Ra>*’, dilihat dari *morfology* kata ini berasal dari wazan *kafara-yakfuru-kufra*, sedangkan dalam sintaksinya memiliki perubahan-perubahan makna yang berbeda-beda, yang terdiri dari kata kerja (*fi’il*) dan kata benda (*isim*), dan mempunyai perubahan bentuk yang berbeda-beda dan menghasilkan makna yang berbeda-beda pula. Dari sini yang berbentuk kata kerja yaitu kata *kafaru>*, *kafara*, *kafarat*, *kafarna>*, *yakfuru>na*, *takfuru>*. Sedangkan dari bentuk kata benda yaitu kata *al-Kufra*, *kufra*, *kaffaratu*. Kata *kufra* memiliki makna yang banyak dan luas, Makna asli dari *kufra* dalam kamus adalah menutupi dan menyelubungi. Dalam masyarakat pagan Arab makna *kufra* adalah menunjukkan adanya sikap tidak berterima kasih. Sedangkan dalam al-Qur’an kata *kufra* diartikan dengan ingkar, syirik, petani, mata air, *kafarat* (denda), menghapus, melepaskan diri dan menutupi atau menyelubungi. Apabila *kufra* dilihat dari masa *Pra-Qur’anic* yaitu sebagian sikap tidak berterima kasih dan dilawankan sebagai iman, sedangkan pada masa *Qur’anic* yaitu mengajak orang yang masih awam untuk memilih agama islam atau kafir, dan pada masa *post-Qur’anic* yaitu munculnya para ahli ilmu, salah satunya adalah para teologi muslim, yang menjadikan makna *kufra* memiliki perubahan dari makna aslinya yaitu rasa tidak berterima kasih yang dilawankan sebagai iman. Sehingga pada masa *post-Qur’anic* dapat dilihat adanya perubahan paradigma dengan beberapa sekte-sekte yang muncul. Namun dari sisi lainnya, dari beberapa makna *kufra* diatas, jika

memaknai kata tersebut harus di lihat konteks ayat dan dari segi jenis-jenis kekafiran baik besar ataupun kecil. Kata-kata yang berhubungan dengan *kufr* adalah *fisq*, *fujr*, *z{ulm*, *i'tida* dan *Is}ra>f*

3. Implikasi *kufr* dalam kehidupan duniayaitu tidak pandai berterima kasih baik kepada Allah dan manusia, mendapatkan laknat dai Allah, keras hatinya, tidak mau mengambil hikmah atau pelajaran atas kejadian-kejadian di bumi, tidak mau mentaati pemberian suami, suka memerangi orang-orang muslim dan tidak mau berperang dijalan-Nya, tidak mau menerima kebenaran bukti tanda kebesaran Allah, hidupnya selalu dalam keraguan dan kegelisahan, suka menukar iman dengan kekafiran, selalu berbuat dosa. Sedangkan implikasi *kufr* dalam kehidupan akhirat yaitu mendapatkan siksa yang pedih, mendapatkan siksa yang menghinakan, tidak akan bisa terhindar dari azab Allah, penyesalan yang terlambat, tidak mendapatkan ampunan dari Allah.

B. Saran-Saran.

Dalam skripsi ini meneliti tentang makna *kufr* dengan pendekatan semantik tentu sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu diharapkan dilakukan penelitian ulang agar dapat menemukan sebuah pemahaman yang lebih mendalam mengenai *kufr*. Karena dengan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan mendapatkan kesimpulan yang berbeda pula.

Oleh sebab itu, dalam kajian penelitian ini hanya mengupas sebatas makna tentang *kufr* dengan pendekatan semantik dengan langkah-langkah

yang telah di tempuh oleh penulis, dengan tujuan bisa dipahami serta bisa dijadikan acuan dasar serta wawasan ilmu agama Islam untuk kajian studi al-Qur'an.

Kemudian, kritik dan saran dalam penelitian akan di nanti sebagai bahan pertimbangan dan selalu diterima dengan baik demi kesempurnaan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.